



Article History:

Submitted:

01-01-2021

Accepted:

15-01-2021

Published:

16-02-2021

PRESUPPOSITION IN NOVEL NOTES JUANG

FIERSA BESARI WORKS

PRESUPOSISI DALAM NOVEL *CATATAN JUANG*

KARYA FIERSA BESARI

Mega Purnawati, Charlina², Hasnah Faizah AR³

1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau

megapurnawati14@gmail.com¹, charlina@lecturer.unri.ac.id²,

Hasnahfaizah68@gmail.com³

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/1793>

DOI: 10.32682/sastranesia.v9i1.1793

Abstract

This study aims to 1) identify the types of presuppositions contained in the novel Notes Juang by Fiersa Besari. 2) Analyzing the meaning of the presuppositions contained in the novel Notes Juang by Fiersa Besari. The approach used in this research is qualitative research. The method used in this research is a method with descriptive analysis. The data analysis technique in this research is documentation through reading techniques and note taking techniques. The data source in this research is the novel Notes Juang by Fiersa Besari. Based on the research data analysis conducted by the researcher, it can be concluded that there are six types of presuppositions with a total data of 279 utterances which are included in the presuppositions in the novel Notes Juang by Fiersa Besari. The types of presuppositions found were existential presuppositions, lexical presuppositions, factual presuppositions, non-factual presuppositions, and counter-factual presuppositions. There are 73 existential presuppositions, 42 factual presuppositions, 97 lexical presuppositions, 17 non-factual presuppositions, 23 structural presuppositions, and 30 counter-factual presuppositions in the novel Notes Juang by Fiersa Besari

Keywords: Presupposition, Novel.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengidentifikasi jenis-jenis presuposisi yang terdapat dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. 2) Menganalisis makna pada presuposisi yang terdapat dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Pendekatan



yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan analisis deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dokumentasi melalui teknik baca dan teknik catat. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam jenis presuposisi dengan jumlah data sebanyak 263 tuturan yang termasuk dalam presuposisi di dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Jenis presuposisi yang ditemukan yaitu presuposisi eksistensial, presuposisi leksikal, presuposisi faktual, presuposisi non-faktual, dan presuposisi konter-faktual. Terdapat 73 tuturan presuposisi eksistensial, 42 tuturan presuposisi faktual, 97 tuturan presuposisi leksikal, 10 tuturan presuposisi non-faktual, 23 tuturan presuposisi struktura, dan 18 tuturan presuposisi konter-faktual dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.

Kata kunci: Presuposisi, Novel.

Pendahuluan

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, hampir seluruh aspek kehidupan pasti memiliki ketergantungan dengan bahasa, salah satunya adalah untuk berkomunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan pesan ataupun informasi tertentu kepada pihak lain. Dalam menyampaikan pesan atau informasi harus menggunakan bahasa yang tepat, karena penggunaan bahasa yang tepat membuat pesan atau informasi yang dimaksud dapat tersampaikan dengan baik, karena jika bahasa yang digunakan tidak tepat maka akan sangat berdampak kepada makna yang diterima.

Dunia pendidikan bahasa dikaji pada ilmu linguistik salah satu pengkajiannya mengenai ilmu linguistik pragmatic yang memiliki peran untuk mengkaji tentang makna, dalam tuturan atau ujaran. Sumarsono (2004:87) menyebutkan bahwa pragmatik memiliki beberapa kajian yaitu deiksis, presuposisi, tindak tutur, dan implikatur percakapan. Pragmatik bisa dikaji dengan berbagai macam objek, Salah satu objek yang dapat diteliti ilmu pragmatik adalah novel. Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Presuposisi dalam praktiknya ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karya tulis, dan lain sebagainya. Pada pembelajaran bahasa Indonesia presuposisi dapat dihubungkan dengan pembelajaran penekanan tujuan berkomunikasi secara efektif, efisien, beretika, dan sesuai dengan konteks komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Presuposisi berguna untuk memahami cara berkomunikasi yang baik dengan lawan tutur agar penutur dan lawan tutur dapat berpraanggapan dan mengambil kesimpulan yang sesuai dengan keadaan situasi pada saat komunikasi berlangsung.

Dalam sebuah penelitian tentang pragmatik pasti memiliki kajian yang mendalam, adapun salah satu bagian dari kajian pragmatik adalah deiksis, presuposisi, tindak tutur, dan implikatur percakapan. Pada setiap tindak tutur terdapat presuposisi (praanggapan) yang merupakan pengetahuan yang dimiliki

oleh penutur dan lawan tutur yang berhubungan dengan makna yang tersurat dan makna tambahan dari yang tersurat.

Chaer (2010:32) mengemukakan presuposisi atau praanggapan adalah “pengetahuan” yang dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang melatar belakangi suatu tindak tutur. Kridalaksana (1982:37) presuposisi itu adalah syarat yang diperlukan bagi benar tidaknya suatu kalimat. Presuposisi perlu dipahami oleh penutur dan juga petutur untuk dapat memiliki pengetahuan yang sama. Presuposisi merupakan suatu tuturan yang memiliki makna kebenaran atau ketidakbenaran sesuai dengan tuturannya. Presuposisi sendiri berisikan tambahan-tambahan asumsi oleh mitra tutur. Presuposisi terbagi menjadi beberapa bagian jenis-jenis. Yule (2006: 46) mengklasifikasikan presuposisi ke dalam 6 jenis yaitu presuposisi eksistensial, presuposisi faktual, presuposisi leksikal, presuposisi non-faktual, presuposisi struktural, dan presuposisi konterfaktual.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji pragmatik pada bagian presuposisi (praanggapan) dalam sebuah novel. Novel yang digunakan peneliti yaitu novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Dengan penjelasan presuposisi tersebut peneliti ingin mengetahui asumsi-asumsi yang ada dalam sebuah novel yang berjudul *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena menganalisis jenis presuposisi yang ada di dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Pendekatan kualitatif sifatnya selalu deskriptif, artinya data yang dikumpulkan peneliti berupa kata dan kalimat atau gambar, bukan angka (Moleong, 2007:11). Data penelitian ini adalah tuturan yang memiliki makna tersirat maupun makna tambahan yang terdapat pada novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Objek penelitian ini berupa novel yang berjudul *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui teknik baca dan teknik catat. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Teknik baca pada penelitian ini yaitu membaca keseluruhan isi dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari secara berulang-ulang. Kemudian hasil pembacaan tersebut dijadikan dasar untuk pengklasifikasian data berdasarkan bagian-bagian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik catat yang dilakukan dalam penelitian ini dengan mencatat kalimat yang termasuk dalam bagian jenis-jenis presuposisi yang terdapat dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.

Langkah – langkah dalam teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mengidentifikasi data yang termasuk ke dalam jenis-jenis presuposisi novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. kedua, mengklasifikasi

data yang termasuk ke dalam jenis-jenis presuposisi dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. ketiga, menganalisis data yang termasuk dalam jenis-jenis dan makna presuposisi dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Keempat, memaparkan data yang termasuk dalam jenis-jenis dan makna presuposisi dari novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Kelima, menyimpulkan hasil analisis jenis-jenis dan makna presuposisi dari novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.

Hasil dan Pembahasan

Berikut tabel rekapitulasi guna membantu peneliti dalam memudahkan pemaparan hasil penelitian :

Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Presuposisi

No	Jumlah Data	Jenis Presuposisi					
		Leksikal	Eksistensial	Faktual	Struktural	Non Faktual	Konter Faktual
1.	263	97	73	42	23	10	18

Presuposisi Leksikal (PL)

Suar duduk di bagian paling belakang mobil angkutan umum, berimpitan dengan beberapa manusia yang baru saja menyelesaikan rutinitas harian mereka.

(Halaman 2)

Presuposisi :

Suar pulang dari pekerjaannya.

Suar pulang menggunakan bus/angkot .

Tuturan tersebut merupakan jenis presuposisi. Tuturan bermakna bahwa Suar pulang kerja menggunakan angkutan umum. Makna tersebut dijelaskan berdasarkan konteks yaitu pada tuturan setelahnya yang menyebutkan bahwa *getaran mesin mobil tua yang membawanya pulang dari kantor, meninggalkan setumpuk pekerjaan yang belum juga ia bereskan*. Penggunaan kata *kantor* merujuk pada tempat bekerja, sehingga konteks tersebut menjelaskan bahwa Suar bekerja di kantor. Berdasarkan konteks tersebut, maka muncul presuposisi di atas.

Hasil penelitian presuposisi (a) menunjukkan bahwa Suar memiliki pekerjaan, hasil presuposisi tersebut muncul berdasarkan konteks, baik dalam tuturan sebelum maupun sesudah tuturan data yang tidak menyebutkan bahwa Suar memiliki pekerjaan. Konteks menyebutkan bahwa angkutan umum membawanya pulang dari kantor. Berdasarkan pengetahuan bersama, bahwa kantor merupakan tempat untuk mengurus pekerjaan. Hasil presuposisi (b) menunjukkan bahwa Suar pulang kerja menggunakan bus/angkot, karena di dalam cerita tidak dijelaskan angkutan umum apa yang Suar gunakan sehingga

dapat memunculkan presuposisi tersebut. Dengan hasil presuposisi yang muncul, maka tuturan tersebut merupakan presuposisi leksikal yang menjelaskan bahwa Suar pulang kerja menggunakan angkutan umum.

Mobil angkutan umum yang ditumpanginya sudah sepi. (Halaman 3)

Presuposisi : Sebelumnya mobil angkutan umum yang ditumpanginya ramai.

Tuturan tersebut merupakan jenis presuposisi. Tuturan tersebut bermakna bahwa angkutan yang ditumpanginya tidak ramai oleh penumpang. Makna pada tuturan digambarkan dari tuturan sesudahnya yaitu *hanya ada satu orang pemuda yang duduk tepat dibelakang bangku pengemudi;asyik berbincang dengan Pak Supir.* Hasil presuposisi leksikal dari tuturan tersebut yaitu sebelumnya mobil angkutan umum yang ditumpanginya ramai. Hal tersebut tergambar dari konteks pada tuturan sebelumnya *Suar duduk di bagian paling belakang mobil angkutan umum, berimpitan dengan beberapa manusia yang baru saja menyelesaikan rutinitas harian mereka.* Keterangan *sudah sepi* dalam tuturan data menunjukkan keadaan yang terjadi di dalam angkutan umum setelahnya.

Adanya kata *sudah* yang berarti telah terjadi, maka ada suatu perubahan. Mengacu pada tuturan pada data tersebut, maka mengandung presuposisi leksikal bahwa sebelum angkutan umum tersebut sepi, berarti keadaan angkutan umum yang ditumpangi sebelumnya dalam keadaan ramai.

“Saya pangling sama tampilan Kang Budi sekarang... ada kumisnya” seru Fajar.

(Halaman 168)

Presuposisi : Sebelumnya, Fajar mengenali Kang Budi yang tidak berkumis.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. *Saya pangling sama tampilan Kang Budi sekarang... ada kumisnya* bermakna bahwa saya tidak mengenali Kang Budi karena perubahan fisiknya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil presuposisi yaitu sebelumnya, Fajar mengenali Kang Budi yang tidak berkumis. Hasil presuposisi didukung dari tuturan setelahnya yaitu *Budi mengangguk seraya tersenyum tipis.* Hal tersebut menggambarkan bahwa seolah Budi membenarkan apa yang dikatakan Fajar terhadap perubahn pada dirinya.

Hasil presuposisi menunjukkan jenis presuposisi leksikal karena adanya makna lain dalam tuturan. Kata *pangling* yang berarti tidak mengenal lagi, yang diikuti keterangan *ada kumisnya* membuat asumsi bahwa sebelumnya Kang Budi memiliki kumis.

Suar segera menempati kursi yang ditinggalkan tersebut. (Halaman 17)

Presuposisi : Suar tidak dapat duduk karena tidak kebagian kursi kosong.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. *Suar segera menempati kursi yang ditinggalkan tersebut* bermakna bahwa Suar akan duduk di kursi yang kosong. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil presuposisi yaitu Suar tidak dapat duduk karena tidak kebagian kursi kosong. Hasil presuposisi muncul berdasarkan pada tuturan Suar segera ,menempati kursi yang ditinggalkan tersebut.

Presuposisi leksikal muncul berdasarkan adanya kata *segera* yang diikuti kata kerja *menempati* menunjukkan bahwa akan ada perubahan bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Suar dari posisi berdiri menjadi duduk. Posisi Suar berdiri tergambar dari tuturan setelahnya yang mengatakan *tubuhnya bergoyang-goyang mengikuti laju kendaraan. Konteks dalam cerita mengatkan bahwa Suar sedang berada dalam angkutan umum.*

Aku pun memutuskan untuk mencoba berhenti merokok. (Halaman 62)

Presuposisi : Seseorang ingin hidup sehat.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. *Aku pun memutuskan untuk mencoba berhenti merokok* bermakna bahwa seseorang mencoba menghilangkan kebiasaan untuk merokok. Makna tersebut didukung dari tuturan sebelumnya yang menjelaskan bahwa ia sedang dalam keadaan sakit yaitu batuk yang tidak kunjung berhenti yang disebabkan dari kebiasaannya yang tidak hidup sehat yang mana ia adalah perokok aktif. *Tuturan penjelas tersebut mendukung presuposisi yang muncul yaitu ia ingin hidup sehat.*

Presuposisi Eksistensi (PE)

Hanya ada satu orang pemuda yang duduk tepat di belakang bangku pengemudi, asyik berbicara sepak bola dengan Pak Supir. Suar melihat jalanan di luar mobil. (Halaman 3)

Presuposisi : Suar menaiki bus/angkot dengan penumpang yang sepi.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. *Hanya ada satu orang pemuda yang duduk tepat di belakang bangku pengemudi, asyik berbicara sepak bola dengan Pak Supir. Suar melihat jalanan di luar mobil.* Tuturan tersebut bermakna bahwa angkutan umum yang ditumpangi Suar sepi

penumpang. Makna tuturan tersebut muncul berdasarkan jumlah orang yang disebutkan dalam tuturan dan penjelasan dari tuturan sebelumnya yang menjelaskan bahwa *Suar duduk dibagian paling belakang mobil angkutan umum, berimpitan dengan beberapa manusia yang baru aja menyelesaikan rutinitas harian mereka*. Presuposisi di atas termasuk presuposisi eksistensial berdasarkan konteks dimana dalam tuturan data menyebutkan keterangan keberadaan mengenai suatu hal yaitu berupa eksistensi dari seseorang dan suatu hal. Dalam konteks hanya menyebutkan bahwa Suar menggunakan angkutan umum, namun tidak menyebutkan angkutan umum apa yang Suar gunakan.

Hasil presuposisi di atas menunjukkan eksistensi atau keberadaan suatu hal yaitu berupa *angkutan umum* dan *penumpang*. Keberadaan atau eksistensi dari angkutan umum dan penumpang tersebutlah yang menjadikan tuturan tersebut termasuk dalam jenis presuposisi eksistensial.

Dari dalam bajunya, ia keluarkan sebungkus roti coklat. (Halaman 188)

Presuposisi :

Dude memiliki makanan.

Suar kelaparan.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. *Dari dalam bajunya, ia keluarkan sebungkus roti coklat* bermakna bahwa Dude memiliki sebungkus roti coklat yang disimpan di dalam bajunya. Makna tersebut muncul dari konteks dalam cerita yang mana pada tuturan sebelumnya menyebutkan bahwa Suar yang sedang berada di dalam tenda dikejutkan dengan kedatangan Dude yang menerobos masuk. Hasil presuposisi dari tuturan tersebut yaitu Dude memiliki makanan, dan Suar kelaparan. Presuposisi pertama muncul dari penjelasan tuturan setelahnya yaitu *ini bisa mengganjal perut, setidaknya sampai kita bisa masak makanan* yang merupakan ujaran dari Dude kepada Suar. Dari tuturan tersebut lah muncul presuposisi kedua yaitu *Suar kelaparan*.

Presuposisi tersebut merupakan presuposisi eksistensial karena asumsi keberadaan/jati diri referen yaitu *ia* dalam tuturan tersebut. Tuturan tersebut menjelaskan aktivitas yang dilakukan eksistensi dari *ia* yaitu mengeluarkan sebungkus roti coklat yang disimpan dalam bajunya. Dengan adanya aktivitas yang dilakukan, hal tersebut berarti bahwa benar adanya keberadaan dari sosok *ia*. Eksistensi seseorang dalam tuturan tersebut merupakan bagian dari asumsi atau praanggapan eksistensial.

Gemintang sedang sibuk memenuhi langit, sementara di hadapan mereka berjajar beberapa tenda. (Halaman 174)

Presuposisi : Mereka sedang berkemah di malam hari.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. *Gemintang sedang sibuk memenuhi langit, sementara di hadapan mereka berjajar beberapa tenda* bermakna bahwa bintang bertaburan di langit, saat mereka berkemah. Makna tersebut didukung dengan tuturan setelahnya yang menyebutkan bahwa mereka tiba di perkemahan. Presuposisi di atas muncul berdasarkan tuturan sebelumnya yang mengatakan bahwa *hewan malam masih bernyanyi sendu, bertanding sunyi dengan angin yang mendesau*. Tuturan tersebut menggambarkan bahwa mereka berkemah pada malam hari.

Presuposisi tersebut termasuk eksistensial karena tuturan tersebut menyatakan eksistensi/keberadaan atas suatu hal yaitu *gemintang* dan *mereka*. Kata *gemintang* yang berarti bintang diikuti dengan keterangan keberadaannya memenuhi langit adalah bentuk dari eksistensi. Selain itu, ada pula eksistensi dari *mereka* yang diikuti keterangan keberadaan tenda yang berjejer di depannya. Eksistensi suatu objek dalam tuturan tersebut menunjukkan bagian dari asumsi atau praanggapan eksistensial.

Langit masih bertabur bintang tatkala kami keluar dari tenda. (Halaman 185)

Presuposisi : Kami sedang berkemah.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna bahwa kami menikmati taburan bintang di langit. Presuposisi muncul berdasarkan konteks dalam cerita yang menggambarkan aktivitas saat berkemah. Seperti kegiatan yang tergambar pada tuturan setelah data yaitu *baru tidur tiga jam, kami bergegas menuju puncak pada pukul satu*. Selain itu, tuturan pada data juga menggambarkan kegiatan berkemah.

Hasil presuposisi menunjukkan jenis presuposisi eksistensial karena tuturan tersebut menyatakan keberadaan suatu hal. Kata *kami* menunjukkan sebuah eksistensi dari beberapa orang yang diikuti keterangan *keluar dari tenda*. Selain itu juga ada eksistensi benda berupa *bintang* yang bertaburan di langit. Kedua objek dalam tuturan tersebut menunjukkan bagian dari asumsi atau praanggapan eksistensial.

Namun, kereta yang terus bergerak mengakibatkan gambar yang ia ambil bergoyang-goyang. (Halaman 92)

Presuposisi : Ia tidak bisa menghasilkan gambar yang bagus.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna bahwa ada aktivitas yang dilakukan seseorang di dalam kereta yang sedang bergerak atau beroperasi. Berdasarkan tuturan tersebut muncul presuposisi bahwa ia tidak bisa menghasilkan gambar yang bagus. Presuposisi muncul berdasarkan konteks yang ada bahwa tuturan setelahnya yang menyebutkan bahwa *dasar, tangan sialan, gumamnya. Tanpa kenal menyerah, ia mencoba lagi dan lagi*. Dari tuturan tersebutlah yang menjelaskan bahwa ia tidak menghasilkan gambar yang bagus sehingga harus mengambil gambar berulang ulang.

Tuturan pada data menunjukkan jenis presuposisi eksistensial karena tuturan tersebut menyatakan keberadaan atau eksistensi seseorang atau suatu hal. Eksistensi dari kata *kereta* dan *gambar* merupakan bentuk keterangan benda dan *ia* adalah bentuk kata ganti dari seseorang.

Presuposisi Faktual (PF)

Suar tertawa lepas. (Halaman 16)

Presuposisi : Suar bahagia.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna bahwa Suar sedang berbahagia. Makna tersebut muncul berdasarkan konteks dimana dalam tuturan setelahnya menjelaskan bahwa Suar sedang membayangkan aktivitas yang dulu sering ia lakukan bersama ayah dan teman-temannya seperti bermain permainan tradisional kegemarannya. Tuturan setelahnya menyebutkan bahwa Suar rindu teman-temannya dulu.

Tuturan data menggambarkan kefatualan pada hasil presuposisi. Hasil presuposisi faktual karena tuturan tersebut menggunakan kata kerja *tertawa* yang dapat memberikan makna sebagai suatu kenyataan. Penggunaan kata *tertawa* tersebut dianggap telah terjadi dan diyakini keberadaannya sehingga membenarkan informasi yang disampaikan pada tuturan tersebut.

Bapak tersenyum, kemudian mengembalikan buku tersebut pada Suar.

(Halaman 270)

Presuposisi : Bapak membaca buku Suar.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna bahwa bapak tersenyum membaca buku Suar. Makna tersebut muncul berdasarkan tuturan sebelumnya yang mengatakan bahwa *tak tahu kenapa, hati bapak terenyuh. Ia mengulang kembali kata-kata yang dibacanya*.

Berdasarkan makna tersebutlah muncul presuposisi bahwa bapak membaca buku milik Suar.

Tuturan data menggambarkan kefatualan pada hasil presuposisi. Hasil presuposisi faktual karena tuturan tersebut menggunakan kata kerja *tertawa* yang dapat memberikan makna sebagai suatu kenyataan Tuturan data tersebut merupakan presuposisi faktual karena dalam tuturan diikuti kata kerja *tersenyum* dan *mengembalikan* yang memberikan makna pasti dari sebuah kenyataan dalam tuturan tersebut. Penggunaan kata *tersenyum* dan *mengembalikan* tersebut dianggap membenarkan informasi yang disampaikan pada tuturan.

Suar menyerahkan buku tersebut. (Halaman 281)

Presuposisi : Suar memberikan buku tersebut pada seseorang.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna bahwa Suar memegang sebuah buku. Makna tuturan tersebut muncul berdasarkan tuturan sebelumnya yang menyebutkan bahwa *Suar mengangkat buku dipangkuannya, membuka halaman depan, lalu membacakan tulisan yang tertera.* Kegiatan pada tuturan tersebut jelas menggambarkan bahwa Suar memegang buku tersebut.

Tuturan data menggambarkan kefatualan pada hasil presuposisi. Hasil presuposisi faktual karena dalam tuturan diikuti kata kerja yang dapat memberikan makna pasti atau suatu bentuk kenyataan yaitu dari kata *menyerahkan* pada tuturan data. Penggunaan kata kerja *menyerahkan* dianggap membenarkan informasi yang disampaikan pada tuturan. Hal tersebut juga didukung dari lawan bicara Suar yaitu dijelaskan pada tuturan setelahnya bahwa *Dude membolak-balik halaman demi halamannya.*

Aku dinyatakan terkena bronkitis kronis. (Halaman 61)

Presuposisi : Aku sedang dalam keadaan sakit dan butuh pengobatan.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna bahwa seseorang mengalami penyakit bronkitis kronis. Presuposisi diatas muncul berdasarkan tuturan sebelumnya yang menjelaskan bahwa *tapi, hingga sebulan kemudian, batukku tidak kunjung sembuh, karena sudah tidak kuat lagi, aku memutuskan untuk pergi ke rumah sakit.* Dari penjelasan tersebut maka munculah presuposisi bahwa seseorang dalam keadaan sakit dan butuh pengobatan.

Tuturan data menggambarkan kefatualan pada hasil presuposisi. Hasil presuposisi faktual karena dalam tuturan terdapat kata *dinyatakan* yang berarti telah terjadi sesuatu yang telah dipastikan kebenarannya atau kenyataannya.

Frasa *terkena bronkitis kronis* merupakan keterangan informasi sehingga tuturan tersebut menjadi informasi yang faktual.

Fatah mengangguk. (Halaman 293)

Presuposisi : Fatah menyetujui sesuatu.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna bahwa Fatah sepakat terhadap suatu hal. Hal tersebut tergambar dari reaksi Fatah yaitu mengangguk. Presuposisi di atas muncul berdasarkan konteks dalam cerita, yang mana pada tuturan sebelumnya menyebutkan bahwa "*Lho, jadi... Bang Fatah yang menjatuhkan buku ini di mobil angkutan umum?*". Tuturan tersebut menggambarkan bahwa seseorang meminta penjelasan dari seseorang yaitu Bang Fatah, yang kemudian dijawab oleh Bang Fatah dengan anggukan. Mengangguk adalah suatu bentuk yang menyatakan persetujuan.

Tuturan data menggambarkan kefatualan pada hasil presuposisi. Hasil presuposisi faktual karena dalam tuturan diikuti kata kerja yang dapat memberikan makna pasti yaitu kata *mengangguk*. Bentuk bukti bahwa Fatah menyetujui suatu hal dibuktikan pada respon anggukan yang ditunjukkannya. Respon anggukan Fatah tersebutlah yang menjadikan tuturan tersebut menjadi fakta sehingga tuturan tersebut termasuk dalam presuposisi faktual. Kata kerja *mengangguk* berarti memberikan kebenaran dari tuturan tersebut.

Presuposisi Struktural (PS)

"Lantas, kapan aku akan membuktikan rasa sayangku padamu?"
(Halaman 9)

Presuposisi : Aku sayang kamu.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna bahwa seseorang sedang berusaha menyampaikan perasaan sayangnya pada orang lain dengan menanyakan kapan ia bisa membuktikan hal itu pada orang tersebut. Berdasarkan makna tersebut muncullah presuposisi bahwa aku sayang kamu.

Tuturan data tersebut terindikasi sebagai jenis presuposisi struktural karena mengandung informasi yang dianggap telah diketahui serta dilengkapi dengan adanya tanda tanya (?) pada akhir tuturan. Kata tanya *kapan* digunakan untuk mendapatkan informasi kepastian waktu. Tuturan di atas menginterpretasikan dengan penegasan kata *kapan* yang ditujukan pada seseorang, hal tersebut didukung dengan kalimat setelah kata *kapan* yaitu *aku akan membuktikan rasa sayangku padamu* merupakan suatu informasi dari

bentuk kejelasan terhadap perasaan yang diyakini dirasakan bahwa aku memiliki perasaan sayang.

“Lantas, bagaimana pandangan anda tentang kasus pembangunan pabrik semen di daerah gunung karst Desa Utara?” (Halaman 151)

Presuposisi : Ada masalah di proyek pembangunan pabrik semen.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna seseorang menanyakan pendapat mengenai proyek pembangunan pabrik semen di daerah gunung karst Desa Utara. Tuturan tersebut terindikasi sebagai penunjuk jenis presuposisi struktural karena mengandung informasi yang dianggap telah diketahui serta dilengkapi dengan adanya tanda tanya (?) pada akhir tuturan. Penggunaan kata *kasus* dalam tuturan menandakan bahwa ada masalah yang sedang terjadi. Presuposisi tersebut diperkuat dengan adanya tuturan setelahnya yang secara tidak langsung menjelaskan bahwa gunung Karst memiliki kekayaan alam yang banyak, dan pembangunan tersebut akan berdampak terhadap kekayaan alam. Namun, dampak tersebut tidak disebutkan secara langsung. Tuturan setelahnya hanya mengatakan *menambang akan menghancurkan spesies*. Penggunaan kata *akan* mengartikan bahwa dampak tersebut belum terjadi.

A : “Kamu menolak saya?”

B : “Sekali lagi mohon maaf, Pak”
(Halaman 225)

Presuposisi : Tokoh kamu menolak permintaan tokoh saya.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna seseorang telah menolak permintaan dari atasannya. Makna tersebut didukung dari tuturan setelahnya yang mengatakan bahwa *saya kurang cocok dengan pekerjaan yang Bapak minta*. Penolakan permintaan tersebut dijelaskan dari pertanyaan yang dilontarkan atasannya yaitu “Kamu menolak saya?”.

Tuturan data merujuk pada jenis presuposisi struktural karena mengandung informasi yang dianggap telah diketahui serta dilengkapi dengan adanya tanda tanya (?) pada akhir tuturan. Tuturan tersebut mengandung informasi yang telah dianggap telah diketahui penutur yaitu berupa penolakan. Keterangan penjelasan dilontarkan dari jawaban yang diberikan yaitu “Sekali lagi mohon maaf, Pak” yang seolah mengiyakan informasi yang dimaksud.

- “Kenapa begitu peduli sama Hutan Someah, Bang?” (Halaman 179)

Presuposisi : Seseorang yang disebut Abang begitu peduli terhadap hutan Someah.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna bahwa seseorang begitu peduli dengan hutan Someah. Makna tersebut didukung dengan tuturan setelahnya yang mengatakan bahwa *“kalau bukan kita, siapa lagi? harus ada orang yang peduli.*

Tuturan data merujuk pada jenis presuposisi struktural karena mengandung informasi yang dianggap telah diketahui serta dilengkapi dengan adanya tanda tanya (?) pada akhir tuturan. Penggunaan kata *kenapa* digunakan untuk mendapatkan informasi kejelasan dari sesuatu. Dengan adanya kata *kenapa* berarti penutur menanyakan alasan dari kebenaran informasi terhadap kepedulian dari seseorang terhadap hutan Soemah.

“Mbak Suar kenapa makin kurus aja?” (Halaman 98)

Presuposisi : Sebelumnya Mba Suar gemuk.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna bahwa terjadi perubahan fisik yang dialami Mbak Suar dengan terlihat makin kurus. Makna tersebut berdasarkan tuturan setelahnya yaitu *“diet”* yang merupakan bentuk jawaban dari tuturan data.

Tuturan data merujuk pada jenis presuposisi struktural karena mengandung informasi yang dianggap telah diketahui serta dilengkapi dengan adanya tanda tanya (?) pada akhir tuturan. Penggunaan kata *kenapa* digunakan untuk mendapatkan informasi kejelasan dari sesuatu. Kata *kenapa* menunjukkan kebenaran informasi yang diketahui penutur untuk mendapatkan kejelasan atau alasan terhadap perubahan fisik yang terjadi pada Mbak Suar.

Presuposisi Non-Faktual (PNF)

Mungkin milik orang yang tadi duduk di sebelahku, lalu tidak sadar terjatuh, pikirnya. (Halaman 4)

Presuposisi : Seseorang menemukan sesuatu milik orang lain.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna bahwa seseorang menemukan sesuatu milik orang lain. Makna tersebut didukung dengan tuturan setelahnya yaitu *ia memasukkan buku itu ke dalam tas jinjingnya*, dan juga didukung dari tuturan sebelumnya yang mengatakan bahwa *Suar duduk di bagian paling belakang mobil angkutan umum, berimpitan dengan beberapa manusia yang baru saja menyelesaikan*

rutinitas harian mereka. Tuturan sebelumnya tersebut menggambarkan bahwa ia tidak sendirian di dalam angkutan umum, namun ada beberapa orang lainnya yang juga menggunakan angkutan umum tersebut. Berdasarkan tuturan tersebut maka muncullah presuposisi di atas yaitu ada orang lain bersama Suar saat itu.

Tuturan data tersebut merujuk pada jenis presuposisi non-faktual karena dalam tuturan terdapat kata *mungkin* yang merupakan sebuah pengandaian berupa ungkapan tentang sesuatu yang belum terjadi/terpenuhi. Kata *mungkin* dalam tuturan masih memungkinkan adanya pemahaman yang salah atau tidak sesuai kenyataan karena pemakaian kata-kata yang dianggap tidak pasti. Kata *mungkin* dalam tuturan tersebut menggambarkan bentuk persepsi dari penutur bahwa buku yang terjatuh tersebut milik penumpang dalam angkutan umum yang merujuk pada orang yang duduk disebelahnya. Tidak ada tuturan atau kalimat sebelum atau sesudahnya yang menjelaskan bahwa buku tersebut benar-benar milik orang yang disebelahnya yang terjatuh. “Iyanyih. Suar tidak asyik. Gara-gara galau, jadi sok-sokan anti-sosial.”

(Halaman 59)

Presuposisi : Suar sedang mengalami masalah.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna bahwa seseorang menilai bahwa Suar tidak mau berinteraksi dengan sosial akibat dari galau. Makna tersebut didukung dari tuturan setelahnya “*Bukan anti-sosial, lebih tepatnya asosial*”, sanggah Suar. Sanggahan dari Suar tersebut memperkuat bahwa tuturan pada data merupakan jenis presuposisi non faktual yang mana anggapan tuturan pada data tersebut diperbaik oleh sanggahan dari Suar. Selain itu, tidak ada penjelasan lebih lanjut yang membuktikan bahwa Suar menjadi anti-sosial akibat dari galau.

Kau takkan ada di tempat kerjamu beberapa belas tahun lagi. (Halaman 54)

Presuposisi : Kau akan ada ditempat kerjamu beberapa tahun lagi.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna bahwa seseorang memberikan pernyataan kepada orang lain bahwa orang tersebut tidak akan bertahan dengan pekerjaannya untuk beberapa belas tahun lagi. Tuturan tersebut terindikasi sebagai penunjuk jenis presuposisi non-faktual karena masih belum bisa dipastikan kebenarannya. Tidak ada keterangan atau kejelasan lebih lanjut yang menyatakan hal tersebut benar terjadi sehingga menjadi sebuah fakta. Kata *takkan ada* bisa benar-benar terjadi jika ada penjelasan atau keterangan kata kerja yang menghubungkan antara sebab dan akibat pada tuturan sehingga mendukung tuturan tersebut menjadi sebuah fakta.

Mungkin baginya itu hal yang sepele. (Halaman 25)

Presuposisi : Baginya itu bukan hal yang sepele.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna penutur beranggapan bahwa orang lain menganggap suatu hal yang sepele. Tuturan tersebut terindikasi sebagai penunjuk jenis presuposisi non-faktual karena dalam tuturan terdapat kata *mungkin* yang merupakan sebuah pengandaian berupa ungkapan tentang sesuatu yang belum terjadi/terpenuhi dan nanti akan dilakukan di masa yang akan datang. Kata *mungkin* dalam tuturan masih memungkinkan adanya pemahaman yang salah karena pemakaian kata-kata yang tidak pasti dan merupakan suatu hal yang belum pasti kebenarannya atau belum tentu sebuah realitas atau fakta. Tuturan tersebut merupakan asumsi atau pemikiran penutur tanpa adanya informasi yang akurat.

Kita takut dengan apa yang kita tidak lihat. (Halaman 57)

Presuposisi : Khawatir terhadap sesuatu yang akan terjadi.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna bahwa seseorang takut dengan hal-hal buruk yang belum terjadi di kehidupannya. Tuturan tersebut terindikasi sebagai penunjuk jenis presuposisi non-faktual karena masih belum bisa dipastikan kebenarannya. Tidak ada keterangan atau data yang membuktikan bahwa pernyataan dari tuturan itu adalah sebuah fakta. Hal tersebut didukung dengan adanya frasa *kita tidak lihat* di akhir tuturan yang membuktikan bahwa hal tersebut belum dirasakan dan belum sesuai dengan kenyataan yang terjadi yang tidak membentuk sebuah fakta.

Presuposisi Konter-Faktual (PKF)

Kali ini, ia berharap menemukan tulisan berisi motivasi yang bisa membuatnya makin giat bekerja, bukan malah sebaliknya. (Halaman 52)

Presuposisi : Suar tidak menemukan tulisan motivasi yang membuatnya giat belajar.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna seseorang berharap ada tulisan yang dapat membuatnya giat dalam

belajar. Seseorang dalam konteks dalam cerita tersebut bernama Suar. Tuturan tersebut terindikasi sebagai penunjuk jenis presuposisi konter-faktual karena dalam kenyataannya tidak ada tulisan yang memotivasi ia untuk giat belajar sehingga muncul frasa *ia berharap* yang merupakan bentuk keinginan yang belum terjadi. Hal tersebut kontradiktif dengan kenyataan yang ada. Sosok Suar belum menemukan tulisan yang bisa membuatnya giat dalam belajar. Hal tersebut diperkuat dalam akhir tuturan data yaitu *bukan malah sebaliknya*.

Akan lebih baik jika kita tidak banyak omong “tapi”, apalagi saat sedang berdiskusi dengan orang lain. Bisa jadi, ujungnya malah debat kusir. (Halaman 19)

Presuposisi : Seseorang berharap orang lain tidak banyak bicara.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna bahwa seseorang bersifat banyak omong sehingga muncul keinginan atau harapan *akan lebih baik jika kita tidak banyak omong “tapi”, apalagi saat sedang berdiskusi dengan orang lain. Bisa jadi, ujungnya malah debat kusir*. Tuturan tersebut terindikasi sebagai penunjuk jenis presuposisi konter-faktual karena terdapat frasa *akan lebih baik jika...* yang merupakan bentuk keinginan agar lebih baik untuk tidak banyak omong apalagi saat sedang berdiskusi. Tuturan *akan lebih baik jika kita tidak banyak omong “tapi”, apalagi saat sedang berdiskusi dengan orang lain* kontradiktif dengan kenyataannya. Tuturan sebelumnya menjelaskan bahwa ada seseorang yang ia simak suka sekali berbicara hingga membuatnya tidak memiliki kesempatan untuk turut bicara.

“Tapi, kalau gue menang, lo harus salto sampai ke tempat kos” ujar si gondrong. (Halaman 60)

Presuposisi : Kalau gue kalah, lo nggak jadi salto sampai ke kos.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna bahwa seseorang melakukan taruhan akan sesuatu dan mengutarakan keinginannya. Jika ia menang maka lawannya harus mengikuti keinginannya untuk salto. Tuturan tersebut terindikasi sebagai penunjuk jenis presuposisi konter-faktual karena kontradiktif dari kenyataannya. Penggunaan *kalau* membuktikan bahwa dalam kenyataannya penutur belum dapat dipastikan menang sehingga belum bisa melaksanakan keinginannya.

Mungkin jika ia boleh menambahkan satu ornamen lagi, ia ingin Dude ada di sini sekarang juga, bertegur sapa dengan keluarganya, memperkenalkan diri sebagai seseorang yang menyemangatnya hingga melangkah sejauh ini. (Halaman 251)

Presuposisi :

Saat ini Dude tidak ada disini.

Ia ingin dude ada disini.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi. Tuturan di atas bermakna bahwa seseorang berkeinginan kekasihnya untuk ada disampingnya saat ini dan berharap bisa bertegur sapa dengan keluarganya. Tuturan tersebut terindikasi sebagai penunjuk jenis presuposisi konter-faktual karena kotradiktif terhadap kenyataannya. Sang kekasih saat ini tidak ada disampingnya. Hal ini dibuktikan atau dijelaskan dengan adanya frasa *mungkin jika boleh* yang merupakan bentuk kebalikan dari kenyataan dalam tuturan tersebut yang dilanjutkan dengan kalimat keinginan dari tokoh dalam cerita. Hal tersebut juga didukung dari tuturan setelahnya yang mengatakan bahwa *tapi, ia tidak boleh serakah, toh Dude sudah hadir di pertemuan perdana filmnya* . Tuturan penjelas tersebut menggambarkan bahwa Dude saat ini tidak sedang berada didekatnya.

Seandainya bisa, saat ini Suar ingin menepuk pundak Juang dan mengatakan padanya bahwa semua akan baik-baik saja. (Halaman 245)

Presuposisi : Suar tidak bersama Juang sehingga tidak bisa memberikan semangat atau motivasi.

Tuturan tersebut merupakan jenis tuturan presuposisi . Tuturan di atas bermakna bahwa Suar tidak bisa melakukan keinginannya untuk bisa menepuk pundak Juang. Tuturan tersebut terindikasi sebagai penunjuk jenis presuposisi konter-faktual karena tuturan tersebut kontradiktif kalimat dengan kenyataannya. Kata *seandainya* merupakan bentuk dari pengharapan atau keinginan yang merupakan kebalikan dari kenyataan dalam tuturan bahwa Suar tidak bisa melakukan keinginannya untuk dapat menepuk pundak Juang dan mengatakan bahwa semua akan baik-baik saja.

Simpulan

Adapun yang dapat disimpulkan oleh peneliti berdasarkan hasil analisis yaitu terdapat enam jenis presuposisi dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Jenis presuposisi yang ditemukan yaitu presuposisi eksistensial, presuposisi leksikal, presuposisi faktual, presuposisi, presuposisi non-faktual, dan presuposisi konter-faktual. Hasil penelitian ditemukan sebanyak 263 tuturan yang termasuk dalam jenis-jenis presuposisi dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari.

Presuposisi eksistensial merupakan suatu praanggapan atau asumsi untuk menunjukkan eksistensi/ keberadaan/ jati diri referen dengan mengungkap

kata yang definit (pasti). Terdapat 73 presuposisi eksistensial dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Presuposisi faktual merupakan praanggapan atau asumsi di mana informasi yang dipraanggapkan mengikuti kata kerja dapat dianggap sebagai suatu kenyataan. Terdapat 42 presuposisi faktual dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Presuposisi leksikal merupakan praanggapan atau asumsi makna yang dinyatakan secara konvensional (secara umum) ditafsirkan dengan praanggapan bahwa suatu makna lain (yang tidak dinyatakan) dipahami. Terdapat 97 presuposisi leksikal dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Presuposisi non-faktual merupakan praanggapan yang diasumsikan tidak benar. Terdapat 10 presuposisi non-faktual dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Presuposisi struktural merupakan asumsi yang mengacu pada struktur kalimat-kalimat tertentu telah dianalisis sebagai praanggapan secara tetap dan konvensional bahwa bagian struktur diasumsikan kebenarannya. Terdapat 23 presuposisi struktural dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari. Presuposisi konterfaktual berarti praanggapan tidak hanya tidak benar, tetapi juga merupakan kebalikan (lawan) dari benar atau bertolak belakang dengan kenyataan. Terdapat 18 presuposisi konter-faktual dalam novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. , 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kridalaksana, H. 1982. *Fungsi dan Sikap Bahasa*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.
- Sumarsono. 2004. *Buku Ajar Filsafat Bahasa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yule. 2006. *Pragmatik (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.